

Pemanfaatan Media Gambar Seri Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas IC SDN Balongsari I / 500 Surabaya

Lilik Eko Nalise

¹ SDN Balongsari I / 500 Surabaya 1; eko -llk443@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

*beginning reading skills;
picture series media;
classroom action research*

Article history:

Received 2021-08-14

Revised 2021-11-12

Accepted 2022-01-17

ABSTRACT

This study aims to improve the beginning reading skills of first-grade students at SDN Balongsari I / 500 Surabaya through the use of picture series media in Indonesian language learning. Picture series media was chosen because it is believed to help students understand the material more concretely and engagingly, as well as encourage active participation in the learning process. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection stages. Data were collected through reading skill tests, observations, and reflective discussions between teachers and researchers. The results showed a significant improvement in students' beginning reading skills. The class average score increased from 48.58 in the initial test to 63.57 in Cycle I, and then rose again to 70.00 in Cycle II. Additionally, the percentage of students achieving the learning mastery criteria (score ≥ 60) increased from 32.14% in the initial test to 78.57% in Cycle I, and finally reached 100% in Cycle II. These improvements cover cognitive, affective, and psychomotor aspects, indicating that picture series media is effective in teaching beginning reading. Based on these findings, it can be concluded that the use of picture series media in Indonesian language learning significantly enhances the beginning reading skills of first-grade students, creates a more active and enjoyable learning environment, and increases student participation in the learning process.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Lilik Eko Nalise

SDN Balongsari I / 500 Surabaya 1; eko -llk443@gmail.com

1. INTRODUCTION

Keterampilan membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang sangat penting dalam perkembangan literasi dan akademik siswa di tingkat pendidikan dasar. Membaca bukan hanya sekadar kemampuan untuk mengenali huruf dan kata, tetapi juga keterampilan memahami dan menganalisis informasi yang disampaikan melalui teks (Permatasari, 2019; Rishantie et al., 2019; WAHYUDIN, 2014). Di kelas I Sekolah Dasar (SD), keterampilan membaca permulaan menjadi fokus utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan ini menjadi landasan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan literasi yang lebih kompleks di jenjang pendidikan selanjutnya.

Keberhasilan siswa dalam menguasai keterampilan membaca permulaan berdampak signifikan pada pencapaian akademik mereka di berbagai mata pelajaran lainnya, karena hampir seluruh proses pembelajaran di sekolah dasar bergantung pada kemampuan memahami teks tertulis (Ariyati, 2014; Ernalis et al., 2016; Hariadi, 2019).

Namun, di SDN Balongsari I / 500 Surabaya, keterampilan membaca permulaan siswa kelas I masih tergolong rendah. Fenomena ini menunjukkan adanya masalah serius dalam proses pembelajaran membaca permulaan yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, beberapa penyebab utama rendahnya keterampilan membaca permulaan di sekolah ini adalah kurangnya minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Siswa menganggap pelajaran ini membosankan dan kurang menarik, yang berimplikasi pada rendahnya keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, dari perspektif pengajaran, metode yang digunakan oleh guru cenderung monoton, dominan pada ceramah, dan kurang melibatkan penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Metode yang kurang bervariasi ini tidak mampu memfasilitasi kebutuhan belajar siswa dengan optimal, terutama dalam mengembangkan keterampilan membaca permulaan.

Rendahnya keterampilan membaca permulaan di kelas I berpotensi menghambat perkembangan akademik siswa di masa mendatang. Apabila masalah ini tidak segera ditangani, siswa akan kesulitan dalam memahami teks di berbagai mata pelajaran lain, seperti Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Ilmu Pengetahuan Sosial, yang mengharuskan siswa untuk memiliki kemampuan membaca yang baik. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Salah satu pendekatan yang potensial untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan media gambar seri (Aftika, 2020; Ernalis et al., 2016; Kumullah et al., 2019).

Media gambar seri merupakan salah satu media visual yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Gambar seri menyajikan materi pembelajaran secara lebih menarik dan konkret, yang dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami isi bacaan. Penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran membaca dapat memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan. Melalui gambar-gambar yang berurutan, siswa dapat lebih mudah mengaitkan antara gambar dan kata-kata yang dipelajari, sehingga memudahkan mereka dalam memahami konteks bacaan (Ariyati, 2014; Astuti & Istiarini, 2020; Irdawati et al., 2015; Renza et al., 2022). Selain itu, media gambar seri dapat mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis dan kreatif dalam memahami dan menginterpretasikan isi bacaan.

Studi literatur menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, termasuk media visual seperti gambar seri, dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Gambar seri yang relevan dengan tema pelajaran dapat menarik perhatian siswa, meningkatkan konsentrasi mereka, dan membantu dalam penguasaan keterampilan membaca permulaan. Dengan demikian, penggunaan media gambar seri dapat memberikan dampak positif dalam pembelajaran membaca permulaan, khususnya bagi siswa kelas I yang masih dalam tahap awal pengenalan huruf dan kata.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penggunaan media gambar seri dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas IC di SDN Balongsari I / 500 Surabaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar secara keseluruhan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SDN Balongsari I / 500 Surabaya pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada dua pertimbangan utama: pertama, pada tahun-tahun sebelumnya, penyampaian materi pembelajaran membaca permulaan di kelas I di sekolah ini belum pernah menggunakan media gambar seri sebagai alat bantu pembelajaran; kedua, berdasarkan observasi awal, keterampilan membaca permulaan siswa kelas I di SDN Balongsari I / 500 Surabaya masih tergolong rendah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan dan mengukur efektivitas penggunaan media gambar seri dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SDN Balongsari I / 500 Surabaya pada semester genap tahun 2018/2019, yang terdiri dari 28 siswa, dengan komposisi 16 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penggunaan media gambar seri diharapkan dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca permulaan mereka melalui pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa siklus tindakan, dengan setiap siklus dirancang untuk mencapai perubahan yang diharapkan dalam keterampilan membaca permulaan siswa. Siklus-siklus tersebut meliputi tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Prosedur penelitian tindakan kelas ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai langkah-langkah yang dilakukan selama penelitian, dengan fokus utama pada perubahan kondisi atau perilaku siswa dalam keterampilan membaca permulaan melalui penggunaan media gambar seri.

1. **Perencanaan:** Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana tindakan yang mencakup tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, metode penggunaan media gambar seri, dan alat evaluasi yang akan digunakan. Rencana ini disusun berdasarkan analisis awal terhadap permasalahan yang dihadapi siswa dalam keterampilan membaca permulaan.
2. **Tindakan:** Tahap ini merupakan pelaksanaan dari rencana yang telah dibuat. Peneliti bersama guru kelas mengimplementasikan media gambar seri dalam pembelajaran membaca permulaan. Kegiatan pembelajaran dirancang agar siswa terlibat aktif dalam proses belajar, dengan memanfaatkan gambar seri yang relevan dengan tema yang dipelajari. Setiap tindakan yang dilakukan dicatat secara rinci untuk dievaluasi di tahap berikutnya.
3. **Observasi:** Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran dan keterlibatan siswa selama tindakan dilaksanakan. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai respons siswa terhadap penggunaan media gambar seri, tingkat keterlibatan siswa, serta peningkatan keterampilan membaca permulaan mereka. Data observasi ini digunakan untuk menilai efektivitas tindakan yang telah diambil.
4. **Refleksi:** Tahap refleksi bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan dan observasi yang telah dilakukan. Pada tahap ini, peneliti bersama guru menganalisis data yang diperoleh untuk menentukan apakah tindakan yang dilakukan sudah efektif atau perlu adanya perbaikan di siklus berikutnya. Refleksi ini juga digunakan untuk merumuskan rencana tindakan yang lebih tepat pada siklus selanjutnya agar tujuan peningkatan keterampilan membaca permulaan dapat tercapai.

Penelitian ini diulang dalam beberapa siklus hingga perubahan yang diharapkan tercapai, yaitu meningkatnya keterampilan membaca permulaan siswa kelas I di SDN Balongsari I / 500 Surabaya. Setiap siklus penelitian disesuaikan dengan kebutuhan yang muncul dari hasil refleksi, sehingga tindakan yang dilakukan dapat memberikan dampak yang optimal terhadap pembelajaran membaca permulaan. Dengan demikian, melalui pendekatan PTK ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap perbaikan kualitas pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar, khususnya melalui penggunaan media gambar seri.

3. HASIL PENELITIAN

Pada Siklus I penelitian tindakan kelas (PTK) ini, pelaksanaan pembelajaran di SDN Balongsari I / 500 Surabaya dilakukan dengan kolaborasi antara peneliti dan guru kelas. Fokus utama pada siklus ini adalah mengimplementasikan media gambar seri dalam pembelajaran membaca permulaan dan mengamati bagaimana metode ini memengaruhi proses belajar mengajar serta keterampilan membaca siswa. Observasi dilakukan secara mendalam dengan menggunakan lembar observasi yang dirancang khusus untuk mencatat interaksi dan perilaku guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Dari hasil observasi, ditemukan beberapa temuan penting yang memerlukan perhatian untuk perbaikan di siklus selanjutnya.

Temuan Siklus I

A. Kinerja Guru dalam Pembelajaran:

Selama pelaksanaan Siklus I, observasi menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam kinerja guru yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Pertama, guru kurang memberikan informasi secara tepat kepada siswa. Penjelasan yang diberikan sering kali kurang terstruktur dan tidak jelas, yang menyebabkan siswa kesulitan memahami materi membaca permulaan yang disampaikan. Kedua, motivasi yang diberikan kepada siswa bersifat umum dan kurang menyentuh aspek individu. Banyak siswa yang tampak tidak antusias atau tidak merespons secara aktif karena pendekatan guru yang kurang mengakomodasi kebutuhan emosional dan psikologis mereka.

Selain itu, perhatian guru terhadap siswa selama pembelajaran berlangsung juga dinilai kurang optimal. Beberapa siswa yang membutuhkan bimbingan lebih khusus tidak mendapatkan perhatian yang memadai, sehingga mereka cenderung tertinggal dalam mengikuti materi. Suasana kelas pun masih belum sepenuhnya kondusif untuk pembelajaran yang aktif dan interaktif. Guru terlihat kurang mampu mengatur dinamika kelas sehingga beberapa siswa tampak tidak fokus dan bahkan mengganggu teman lainnya.

B. Respons dan Keterlibatan Siswa:

Dari sisi siswa, ditemukan bahwa perhatian terhadap penjelasan materi yang diberikan oleh guru masih rendah. Banyak siswa yang tampak tidak tertarik dengan apersepsi atau pengantar yang diberikan guru di awal pelajaran. Beberapa siswa juga menunjukkan sikap pasif dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran membaca permulaan. Rasa ingin tahu dan keberanian untuk bertanya atau merespons pertanyaan dari guru juga masih sangat minim. Siswa cenderung diam dan menunggu instruksi lebih lanjut tanpa ada inisiatif untuk berpartisipasi secara aktif.

Hal ini menunjukkan bahwa metode dan media yang digunakan selama Siklus I belum mampu sepenuhnya menarik perhatian siswa dan mengaktifkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Keterbatasan dalam variasi metode pengajaran dan kurangnya penggunaan strategi pembelajaran yang lebih menarik menjadi salah satu penyebab rendahnya keterlibatan siswa.

Refleksi dan Rencana Perbaikan untuk Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi reflektif antara peneliti dan guru kelas, disusun beberapa strategi perbaikan untuk diterapkan pada Siklus II. Langkah-langkah perbaikan ini difokuskan pada upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca permulaan dan memaksimalkan penggunaan media gambar seri sebagai alat bantu belajar.

1. **Meningkatkan Variasi Interaksi dalam Pembelajaran:** Salah satu temuan utama dari Siklus I adalah rendahnya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Untuk mengatasi hal ini, pada Siklus II, guru diharapkan dapat menciptakan interaksi yang lebih bervariasi dan menarik selama pembelajaran. Guru perlu lebih kreatif dalam menggunakan media gambar seri, misalnya dengan mengintegrasikan cerita atau permainan yang relevan dengan materi yang disampaikan. Tujuannya adalah menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif sehingga siswa merasa lebih tertarik dan terlibat.

2. **Meningkatkan Kualitas Penyampaian Materi dan Motivasi:** Guru perlu meningkatkan kualitas penyampaian materi dengan memberikan informasi yang lebih jelas, terstruktur, dan mudah dipahami. Selain itu, motivasi yang diberikan kepada siswa harus lebih bersifat personal dan spesifik. Memberikan apresiasi atau pujian kepada siswa yang berpartisipasi aktif dapat menjadi strategi untuk mendorong siswa lain agar lebih berani dan aktif dalam pembelajaran.
3. **Pengayaan Sumber Belajar:** Hasil refleksi juga menunjukkan pentingnya pengayaan sumber belajar untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Pada Siklus II, direncanakan untuk mendatangkan buku-buku tambahan dari berbagai sumber lain yang relevan dengan pembelajaran membaca permulaan. Buku-buku ini akan digunakan sebagai bahan pendukung untuk memperluas wawasan siswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan bervariasi.
4. **Mengoptimalkan Penggunaan Media Gambar Seri:** Meskipun hasil Siklus I menunjukkan adanya peningkatan dalam keterampilan membaca siswa—terutama dari segi pelafalan, ketepatan, kejelasan suara, dan intonasi—media gambar seri belum dimanfaatkan secara optimal. Pada Siklus II, penggunaan media ini akan lebih dimaksimalkan dengan pengembangan konten yang lebih menarik dan sesuai dengan tema-tema yang diminati siswa, sehingga dapat mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi.

Tabel 3. Frekuensi Data Nilai Siklus I Siswa Kelas I SDN Balongsari I / 500 Surabaya

Nomor	Rentang Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	40 – 50	3	10,71%
2	51 – 60	11	39,29%
3	61 – 70	11	39,29%
4	71 – 80	3	10,71%
	Jumlah	28	100%

Dari hasil data yang diperoleh setelah pelaksanaan Siklus I, dapat dipahami bahwa terdapat variasi dalam pencapaian nilai keterampilan membaca permulaan siswa kelas I di SDN Balongsari I / 500 Surabaya. Analisis data menunjukkan bahwa distribusi nilai siswa masih cenderung rendah, yang mengindikasikan perlunya perbaikan dalam proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

Secara rinci, sebanyak 3 siswa atau 10,71% dari total 28 siswa memperoleh nilai 50, yang merupakan nilai terendah dalam penilaian keterampilan membaca permulaan ini. Siswa yang memperoleh nilai 55 dan 60 berjumlah 11 siswa atau 39,29%, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih berada pada kategori nilai yang kurang memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa hampir separuh siswa belum mencapai tingkat penguasaan yang diharapkan dalam keterampilan membaca permulaan.

Di sisi lain, sebanyak 11 siswa atau 39,29% memperoleh nilai 65 dan 70. Ini menandakan bahwa meskipun sebagian siswa telah menunjukkan peningkatan, nilai yang mereka capai masih berada pada kisaran menengah. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun ada perbaikan dalam penguasaan membaca permulaan, siswa masih memerlukan pembinaan lebih lanjut untuk mencapai tingkat pemahaman yang lebih baik.

Sementara itu, hanya 3 siswa atau 10,71% yang berhasil mencapai nilai antara 75 dan 80. Meskipun jumlah ini relatif kecil, namun menunjukkan adanya potensi yang dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang lebih efektif. Siswa-siswa ini dapat menjadi indikator bahwa pendekatan menggunakan media gambar seri memiliki dampak positif, namun perlu dioptimalkan lebih lanjut agar lebih banyak siswa dapat mencapai nilai yang lebih tinggi.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa setelah pelaksanaan Siklus I, distribusi nilai keterampilan membaca permulaan siswa masih belum merata dan cenderung berada pada kategori rendah hingga sedang. Hal ini mengindikasikan perlunya perbaikan metode pembelajaran, penggunaan media yang lebih efektif, serta intervensi yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di siklus selanjutnya. Dengan demikian, perbaikan strategi

pembelajaran akan difokuskan untuk meningkatkan jumlah siswa yang mencapai nilai di atas 70, serta mendorong siswa yang masih berada di kategori nilai rendah untuk dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam membaca permulaan.

Tabel 4. Perbandingan Frekuensi Nilai Siswa Kelas I SDN Balongsari I / 500 Surabaya pada Tes Awal dan Tes Siklus I

Nomor	Rentang Nilai	Tes awal		Siklus I	
		F	%	F	%
1	30 – 40	13	46,43	0	0
2	41 – 50	6	21,43	3	10,71
3	51 – 60	6	21,43	11	39,29
4	61 – 70	2	7,14	11	39,29
5	71 – 80	1	3,57	3	10,71
	Jumlah	28	100%	28	100%

Tabel 5. Perkembangan Hasil Tes Awal dan Tes Siklus I Siswa Kelas I SDN Balongsari I / 500 Surabaya

Keterangan	Tes Awal	Siklus I
Nilai terendah	30	50
Nilai tertinggi	80	80
Rata-rata nilai	48,58	63,57
Siswa belajar tuntas	32,14%	78,57%

Hasil analisis data perkembangan prestasi siswa berdasarkan tes yang dilakukan pada Siklus I, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 5, menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam persentase siswa yang mencapai batas ketuntasan belajar. Pada tes awal, hanya 32,14% siswa yang mampu mencapai nilai batas tuntas, yaitu 60 ke atas. Namun, setelah pelaksanaan Siklus I, persentase siswa yang tuntas belajar naik menjadi 78,57%. Ini menunjukkan peningkatan sebesar 46,43% dalam jumlah siswa yang memenuhi standar ketuntasan belajar. Peningkatan ini menandakan bahwa upaya yang dilakukan melalui tindakan kelas pada Siklus I, seperti penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran membaca permulaan, telah memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Selain itu, data juga menunjukkan adanya peningkatan dalam nilai terendah dan rata-rata kelas. Pada tes awal, nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 30, sedangkan pada tes Siklus I meningkat menjadi 50. Nilai tertinggi yang dicapai siswa tetap berada di angka 80, namun rata-rata nilai kelas mengalami kenaikan yang signifikan dari 48,58% pada tes awal menjadi 63,57% pada tes Siklus I. Kenaikan rata-rata kelas ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai menunjukkan perkembangan yang positif dalam keterampilan membaca permulaan mereka. Nilai rata-rata ini sudah berada di atas nilai yang diharapkan oleh guru dan peneliti, serta memenuhi standar yang diinginkan oleh pihak sekolah. Namun, meskipun ada kemajuan yang signifikan, hasil evaluasi Siklus I juga mengungkapkan beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki untuk memaksimalkan hasil belajar di siklus berikutnya.

Kekurangan yang Ditemukan pada Siklus I

A. Bagi Guru:

1. **Optimalisasi Penggunaan Media Pembelajaran:** Observasi menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya melibatkan siswa dalam penggunaan media gambar seri selama proses belajar mengajar. Media yang digunakan belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menarik minat siswa dan meningkatkan interaksi mereka dengan materi pembelajaran. Guru perlu lebih kreatif dalam mengintegrasikan media ini ke dalam pembelajaran agar lebih efektif dalam menarik perhatian siswa.

2. **Kurangnya Pemberian Pujian:** Guru belum optimal memberikan pujian kepada siswa yang telah menjawab pertanyaan dengan benar. Pujian atau apresiasi sangat penting untuk memotivasi siswa, terutama dalam pembelajaran membaca permulaan. Guru perlu lebih sering memberikan pujian untuk meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi siswa dalam berpartisipasi aktif.
3. **Respons Positif terhadap Partisipasi Siswa:** Guru masih kurang memberikan respons positif terhadap partisipasi siswa selama kegiatan pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa yang sudah berpartisipasi mungkin merasa kurang dihargai, yang dapat mengurangi motivasi mereka untuk berkontribusi di masa depan. Memberikan umpan balik positif yang konstruktif adalah salah satu cara efektif untuk mendorong partisipasi siswa.
4. **Pemantauan Kegiatan Siswa di Kelas:** Pemantauan yang dilakukan oleh guru terhadap kegiatan siswa di kelas juga belum optimal. Beberapa siswa terlihat kurang fokus dan ada yang berisik saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru perlu lebih aktif dalam memantau dan mengatur dinamika kelas agar suasana belajar menjadi lebih kondusif dan siswa dapat belajar dengan lebih baik.

B. Bagi Siswa:

1. **Kesulitan Mendeskripsikan Gambar Seri:** Masih ada siswa yang kesulitan dalam mendeskripsikan gambar seri yang digunakan dalam pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa keterampilan mereka dalam menginterpretasikan informasi visual dan mengaitkannya dengan teks masih perlu ditingkatkan. Guru perlu memberikan bimbingan tambahan atau contoh yang lebih konkret untuk membantu siswa memahami cara mendeskripsikan gambar dengan tepat.
2. **Kedisiplinan dan Fokus Belajar:** Meskipun sudah ada peningkatan dalam keaktifan siswa, masih terdapat beberapa siswa yang berisik atau tidak fokus selama pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa manajemen kelas dan strategi pembelajaran perlu disempurnakan agar semua siswa terlibat secara optimal dalam proses belajar mengajar.
3. **Perlu Peningkatan Keaktifan Siswa:** Siswa sudah mulai menunjukkan keaktifan dalam kegiatan belajar mengajar, namun tingkat partisipasi mereka masih perlu ditingkatkan lebih lanjut. Guru dapat mengadopsi berbagai strategi seperti kerja kelompok, diskusi, atau permainan edukatif yang melibatkan seluruh siswa agar mereka lebih aktif dan antusias.

Tindakan Siklus II

Selama pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I, peneliti bekerja sama dengan guru kelas untuk mengamati proses pembelajaran membaca permulaan di SDN Balongsari I / 500 Surabaya. Menggunakan lembar observasi sebagai panduan, guru dan peneliti mencermati setiap aspek yang terjadi dalam kelas, baik dari sisi guru sebagai fasilitator maupun siswa sebagai peserta didik. Observasi ini memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana metode pembelajaran dengan media gambar seri diterapkan dan bagaimana hal itu mempengaruhi keterampilan membaca permulaan siswa.

Dari hasil observasi, ditemukan bahwa guru telah berhasil memberikan motivasi kepada siswa dengan baik selama proses pembelajaran. Guru menggunakan berbagai pendekatan untuk memotivasi siswa, seperti memberikan pujian, dorongan, dan apresiasi terhadap partisipasi siswa. Hal ini membantu meningkatkan minat dan semangat siswa dalam belajar membaca permulaan. Selain itu, guru juga mampu menyampaikan materi dengan jelas, terstruktur, dan tepat sasaran. Penjelasan yang diberikan mudah dipahami oleh siswa, yang membuat mereka lebih fokus dan terlibat dalam proses belajar.

Penggunaan media gambar seri sebagai alat bantu pembelajaran juga dikelola dengan baik oleh guru. Guru secara efektif mengarahkan siswa dalam menggunakan media ini untuk membaca permulaan, sehingga siswa dapat mengaitkan gambar dengan kata-kata yang dipelajari. Pendekatan ini membuat siswa lebih tertarik dan lebih mudah memahami materi bacaan. Guru juga menunjukkan

perhatian yang mendalam terhadap seluruh siswa selama pembelajaran berlangsung. Setiap siswa mendapatkan perhatian yang cukup dari guru, baik dalam bentuk bimbingan langsung maupun pengawasan selama kegiatan pembelajaran, sehingga tidak ada siswa yang merasa terabaikan atau kurang mendapatkan perhatian (Jusen, 2018; Mussardo, 2019; Rusmaniah, 2019).

Sementara itu, dari sisi siswa, observasi menunjukkan bahwa mereka cukup aktif dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan. Siswa terlibat secara antusias dalam aktivitas-aktivitas yang melibatkan media gambar seri. Keaktifan ini terlihat dari bagaimana siswa merespons pertanyaan yang diajukan oleh guru dan terlibat dalam diskusi kelas. Mereka menunjukkan kemampuan yang baik dalam menjawab pertanyaan, yang menandakan bahwa pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan sudah mulai berkembang. Siswa juga tampak memperhatikan penjelasan materi dengan seksama, menunjukkan bahwa metode pengajaran yang digunakan telah berhasil menarik minat mereka dan mempertahankan fokus mereka selama proses pembelajaran.

Selain itu, rasa ingin tahu dan keberanian siswa dalam berpartisipasi juga cukup tinggi. Siswa tidak ragu untuk bertanya atau mengemukakan pendapat mereka selama pembelajaran, yang menandakan bahwa suasana kelas sudah cukup mendukung pembelajaran yang interaktif dan dinamis. Hal ini mencerminkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan telah berhasil menciptakan lingkungan yang mendorong partisipasi aktif dan rasa percaya diri siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi terhadap hasil membaca permulaan siswa, guru dan peneliti kemudian berdiskusi untuk melakukan refleksi. Dari refleksi ini, terlihat bahwa keterampilan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa sudah menunjukkan kemajuan yang baik dan telah mencapai target Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan. Melihat hasil yang positif ini, guru dan peneliti sepakat bahwa tujuan pembelajaran membaca permulaan telah tercapai, dan dengan demikian memutuskan untuk mengakhiri siklus tindakan dalam pembelajaran membaca permulaan ini.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran membaca permulaan sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Dengan adanya motivasi yang baik dari guru, penyampaian materi yang jelas, penggunaan media yang efektif, dan suasana kelas yang interaktif, pembelajaran membaca permulaan berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan. Keputusan untuk mengakhiri siklus ini diambil dengan pertimbangan bahwa peningkatan yang diinginkan telah tercapai, namun tetap membuka kemungkinan untuk pengembangan lebih lanjut di masa mendatang guna mempertahankan dan meningkatkan kualitas pembelajaran

Tabel 6. Frekuensi Data Nilai Tes Siklus II Siswa Kelas I SDN Balongsari I / 500 Surabaya .

Nomor	Rentang Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	50 – 60	5	17,86%
2	61 – 70	13	46,43%
3	71 – 80	8	28,57%
4	81 – 90	2	7,14%
	Jumlah	28	100%

Dari data frekuensi nilai hasil belajar siswa pada Siklus II yang disajikan dalam Tabel 6, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam pencapaian nilai keterampilan membaca permulaan. Analisis data menunjukkan bahwa distribusi nilai siswa pada Siklus II lebih merata dan lebih tinggi dibandingkan dengan Siklus I, menandakan perbaikan yang positif dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Secara rinci, sebanyak 5 siswa atau 17,86% dari total siswa memperoleh nilai 60. Ini menandakan bahwa ada sejumlah kecil siswa yang masih berada pada batas nilai ketuntasan minimum, yang menjadi fokus untuk perbaikan lebih lanjut. Selanjutnya, terdapat 13 siswa atau 50,00% yang berhasil

mencapai nilai 65 dan 70. Kelompok ini menunjukkan pencapaian yang lebih baik, dengan mayoritas siswa berada pada kategori nilai yang memadai untuk keterampilan membaca permulaan. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah mengalami peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan kemampuan mereka.

Selain itu, terdapat 8 siswa atau 28,57% yang memperoleh nilai antara 75 dan 80. Angka ini menunjukkan peningkatan dalam jumlah siswa yang berada di atas nilai rata-rata, yang mencerminkan kemajuan yang lebih baik dalam menguasai materi pembelajaran. Siswa-siswa ini menunjukkan kemampuan yang lebih matang dalam membaca permulaan, baik dalam aspek pelafalan, intonasi, maupun pemahaman terhadap teks yang dibaca.

Di sisi lain, terdapat 2 siswa atau 7,14% yang berhasil mencapai nilai tertinggi, yaitu antara 85 dan 90. Walaupun persentase ini masih relatif kecil, keberadaan siswa yang mencapai nilai tinggi ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan sudah mulai membuahkan hasil yang optimal bagi beberapa siswa. Mereka mampu menunjukkan penguasaan materi yang sangat baik, yang menjadi indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran membaca permulaan dengan media gambar seri.

Secara keseluruhan, data frekuensi nilai pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang substansial dalam keterampilan membaca permulaan siswa. Perubahan positif dalam distribusi nilai ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan, termasuk penggunaan media gambar seri dan pendekatan pengajaran yang lebih interaktif, telah berhasil memperbaiki pemahaman dan kemampuan membaca siswa secara signifikan. Namun, tetap diperlukan upaya lanjutan untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mencapai standar yang lebih tinggi dan merata di masa mendatang.

Tabel 7. Perbandingan Frekuensi Nilai Siswa Kelas I SDN Balongsari I / 500 Surabaya pada Siklus I dan Tes Siklus II.

Nomor	Rentang Nilai	Tes awal		Siklus I	
		F	%	F	%
1	41 – 50	3	10,71%	0	0%
2	51 – 60	11	39,29%	5	17,86%
3	61 – 70	11	39,29%	13	46,43%
4	71 – 80	3	10,71%	8	28,57%
5	81 – 90	0	0%	2	7,14%
	Jumlah	28	100%	28	100%

Tabel 8. Perkembangan Hasil Tes Awal, Tes Siklus I dan Tes Siklus II Siswa Kelas I SDN Balongsari I / 500 Surabaya .

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pencapaian nilai siswa pada setiap siklus pembelajaran membaca permulaan. Nilai terendah yang diperoleh siswa pada tes awal adalah 30, kemudian mengalami kenaikan menjadi 50 pada Siklus I, dan meningkat lagi menjadi 60 pada Siklus II. Sementara itu, nilai tertinggi yang dicapai siswa pada tes awal adalah 80, tetap pada angka yang sama pada Siklus I, namun meningkat menjadi 85 pada Siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan siswa, baik pada pencapaian nilai terendah maupun tertinggi setelah melalui proses pembelajaran dan refleksi dalam setiap siklus.

Rata-rata nilai kelas juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tes awal, nilai rata-rata kelas adalah 48,58, kemudian meningkat menjadi 63,57 pada Siklus I, dan terus naik menjadi 70,00 pada Siklus II. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa secara keseluruhan, dengan mayoritas siswa menunjukkan kemajuan yang substansial dalam kemampuan mereka.

Dalam hal ketuntasan belajar, terjadi peningkatan yang luar biasa. Pada tes awal, hanya 32,14% siswa yang mencapai nilai ketuntasan (nilai ≥ 60). Setelah pelaksanaan Siklus I, persentase siswa yang tuntas belajar meningkat drastis menjadi 78,57%, meskipun masih terdapat 6 siswa yang belum mencapai ketuntasan. Namun, setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran pada Siklus II, seluruh siswa berhasil mencapai nilai ketuntasan, dengan persentase ketuntasan mencapai 100%. Keberhasilan ini menunjukkan efektivitas pendekatan pembelajaran yang dilakukan dan bahwa semua siswa telah mencapai standar minimal keterampilan membaca yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian pada Siklus II, disimpulkan bahwa penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya, karena semua siswa telah mencapai target ketuntasan. Namun, untuk memastikan keberlanjutan peningkatan ini, guru diharapkan terus melaksanakan bimbingan belajar yang konsisten guna mempertahankan keaktifan, partisipasi, dan suasana belajar yang kondusif di dalam kelas sebagai langkah tindak lanjut. Dengan demikian, hasil yang telah dicapai dapat dipertahankan dan bahkan ditingkatkan di masa yang akan datang

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I dan II, dapat dinyatakan bahwa penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa kelas I di SDN Balongsari I / 500 Surabaya. Peningkatan ini mencakup berbagai aspek hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Media gambar seri tidak hanya membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan membaca permulaan, tetapi juga menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, interaktif, dan menyenangkan. Partisipasi aktif dan kreatif siswa selama pembelajaran berdampak positif terhadap kemampuan membaca mereka secara keseluruhan, menunjukkan bahwa strategi ini sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pada aspek kognitif, perkembangan hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I, setelah diadakan tes kemampuan awal, siswa menerima materi pembelajaran membaca permulaan dengan fokus pada identifikasi dan deskripsi gambar seri. Proses pembelajaran disusun dengan strategi yang terencana, dimulai dari kegiatan awal, inti, hingga penutup. Pembelajaran ini dirancang untuk mengaktifkan siswa dengan cara memperhatikan penjelasan guru, melakukan pengamatan, dan menarik kesimpulan dari materi yang disajikan. Meskipun hasil pembelajaran pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan, masih terdapat 6 siswa yang hanya mencapai nilai 60, dengan rata-rata nilai kelas sebesar 70,00.

Untuk memantapkan hasil belajar dan mencapai tujuan penelitian, Siklus II dilanjutkan dengan pendekatan yang lebih intensif menggunakan media gambar seri. Pembelajaran membaca permulaan pada Siklus II menggunakan indikator yang sama seperti pada Siklus I, tetapi dengan peningkatan dalam penggunaan media gambar seri yang lebih menarik dan interaktif. Tujuannya adalah untuk membuat siswa lebih aktif dan antusias selama pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pada Siklus II disusun dengan strategi yang terencana seperti pada Siklus I, tetapi dilaksanakan dengan lebih optimal. Hasil dari Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa, dengan rata-rata nilai kelas tetap berada di angka 70,00, namun dengan pencapaian tuntas belajar mencapai 100%. Semua siswa berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM), yang menandakan keberhasilan penerapan media gambar seri dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

Dari analisis data dan diskusi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada setiap siklus, terlihat adanya perubahan yang signifikan. Peningkatan ini dapat dilihat dari perbandingan nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata kelas, dan jumlah siswa yang tuntas belajar dari tes awal hingga tes pada Siklus II. Nilai terendah yang awalnya 30 meningkat menjadi 50 pada Siklus I dan 60 pada Siklus II. Nilai tertinggi yang awalnya 80 meningkat menjadi 85 pada Siklus II. Rata-rata nilai kelas yang awalnya 48,58 juga meningkat menjadi 63,57 pada Siklus I dan 70,00 pada Siklus II. Selain itu, persentase siswa

yang tuntas belajar meningkat dari 32,14% pada tes awal, menjadi 78,57% pada Siklus I, dan mencapai 100% pada Siklus II.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN Balongsari I / 500 Surabaya meningkat secara signifikan dengan penggunaan media gambar seri. Peningkatan ini tidak hanya terlihat pada hasil belajar kognitif, tetapi juga pada hasil belajar afektif dan psikomotorik siswa. Dengan suasana kelas yang lebih interaktif dan partisipatif, siswa menjadi lebih termotivasi, percaya diri, dan antusias dalam belajar, sehingga tercipta lingkungan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Sebagai tindak lanjut, meskipun penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya, guru diharapkan terus memberikan bimbingan belajar untuk mempertahankan dan meningkatkan keaktifan serta partisipasi siswa dalam proses pembelajaran

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara efektif dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN Balongsari I / 500 Surabaya. Peningkatan ini terlihat jelas dari perkembangan nilai rata-rata kelas, yang pada tes awal hanya sebesar 48,58, kemudian naik menjadi 63,57 pada Siklus I, dan terus meningkat hingga mencapai 70,00 pada Siklus II. Selain itu, tingkat ketuntasan belajar siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, dari hanya 32,14% pada tes awal, menjadi 78,57% pada Siklus I, dan akhirnya mencapai 100% pada Siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa media gambar seri tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih baik, tetapi juga mendorong keterlibatan dan partisipasi aktif mereka dalam proses belajar. Dengan demikian, penggunaan media gambar seri terbukti efektif sebagai strategi untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan di kelas I SD. Bagi guru, hasil ini juga menjadi acuan untuk terus menggunakan pendekatan yang interaktif dan inovatif guna mempertahankan dan meningkatkan prestasi siswa di masa depan

REFERENSI

- Aftika, S. N.** (2020). Penerapan media puzzle untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa pada pembelajaran tematik kelas 1 SDN Ragunan 012.
- Ariyati, T.** (2014). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*.
- Astuti, R. F., & Istiarini, R.** (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Puzzle di PAUD Flamboyan Sukasari Kota Tangerang. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 31. <https://doi.org/10.31000/ceria.v11i2.2338>
- Ernalis, -, Syahrudin, D., & Abidin, Y.** (2016). Optimalisasi Penerapan Model Pembelajaran Reading Aloud With Comprehension (RAC) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*. <https://doi.org/10.17509/eh.v7i1.2783>
- Hariadi, A.** (2019). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Alquran Siswa Di SDIT Aulia Batanghari. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(I), 10–21.
- Irdawati, Yunidar, & Darmawan.** (2015). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. <https://doi.org/10.1167/iavs.04-0923>
- Jusen.** (2018). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menggunakan Media dan Sumber Belajar Melalui Workshop. *Jurnal Ilmiah Educator*, 4(2), 130–141.
- Kumullah, R., Yulianto, A., & Ida, I.** (2019). Peningkatan Membaca Permulaan Melalui Media Flash

- Card pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 36–42.
<https://doi.org/10.36232/pendidikan.v7i2.301>
- Mussardo, G.** (2019). Penggunaan Media Animasi Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Galing. *Statistical Field Theor*, 53(9), 1689–1699.
- Permatasari, I.** (2019). KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN DI KELAS I. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 8285, 50–54.
- Renza, M. A., Affandi, L. H., & Setiawan, H.** (2022). Pengembangan Media Gambar Berseri Pada Materi Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 445–451. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.562>
- Rishantie, S. A., Saparahayuningsih, S., & Yulidesni, Y.** (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Awal Melalui Metode Bermain Dengan Media Puzzle Kata Pada Kelompok B Paud Istiqomah Selupu Rejang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 7–10. <https://doi.org/10.33369/jip.3.1.7-10>
- Rusmaniah.** (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Media Pembelajaran di SMP Negeri 1 Dewantara Melalui Kegiatan Workshop Tahun Pelajaran 2018/2019. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3, 1078–1080.
- WAHYUDIN.** (2014). *Keterampilan Membaca Siswa Kelas I Melalui Media Kartu Huruf.*